

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berasal dari kata *motivate* yang memiliki arti melakukan atau menimbulkan suatu tindakan sesuai kebutuhan.¹ Sedangkan secara istilah motivasi diartikan sebagai daya penggerak, dimana seseorang dapat melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuannya. Menurut Rianto, motivasi ialah sesuatu yang dapat membuat seseorang atau kelompok melakukan atau tidak melakukan sesuatu.²

Dalam psikologi, motivasi dipelajari dengan tujuan untuk mengkaji penyebab atau alasan yang membuat seseorang melakukan apa yang dilakukannya. Menurut para psikolog, motivasi mengacu pada suatu proses pada manusia atau hewan yang menyebabkan organisme bergerak menuju suatu tujuan atau menjauhi situasi yang tidak menyenangkan. Gage dan Berliner mengatakan bahwa istilah motivasi mengacu pada situasi dimana seseorang menjadi bersemangat dan kemudian mengarahkan perilakunya menuju tujuan tertentu.³

Menurut Walgito, motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk berperilaku menuju suatu tujuan.

¹ Ulfah Annajah dan Nailul Falah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta", *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 (2016), 102.

² Beatus Mendelson Laka dkk, "Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 2 (2020), 70.

³ Ratna Haryani dan Tairas, "Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3, No. 1 (2014), 32.

Sukmadinata menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang menggerakkan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam perilaku seseorang, yang mempengaruhi kekuatan perilaku.⁴

Salah satu motivasi yang berhubungan erat dengan pendidikan adalah motivasi berprestasi. Konsep motivasi berprestasi awalnya diperkenalkan oleh Murray. Murray membagi kebutuhan manusia menjadi tujuh belas kategori, termasuk kebutuhan untuk berprestasi. Menurut Murray, kebutuhan berprestasi adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kinerja yang baik, memecahkan masalah yang muncul, dan menyelesaikan tugas dengan cepat dan sebaik mungkin. Istilah ini kemudian dikembangkan oleh McClelland yang membagi motivasi manusia menjadi tiga jenis: motivasi untuk memiliki, motivasi untuk kekuasaan dan motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan.⁵

Menurut Chaplin, motivasi berprestasi adalah *“the tendency to achieve for success or the attainment of desire end”*, yaitu kecenderungan untuk berusaha meraih keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut McClelland, motivasi berprestasi merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Pengertian tersebut diperkuat oleh Morgan yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi mempunyai tujuan dan akibat di

⁴ Hantoro Adhi Mulya dan Endang Sri Indrawati, “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang”, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 2 (2016), 298.

⁵ Ibid, 298.

mana beliau menyatakan “*to accomplish difficult tasks, to arrival and surpass others*”, yaitu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, untuk menyaingi dan mengungguli orang lain.⁶

Adapun menurut Hilgard, motivasi berprestasi adalah motivasi sosial mengerjakan sesuatu yang berharga atau penting untuk memenuhi standar keunggulan dari apa yang dilakukan. Selanjutnya menurut Schaefer, motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya, berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu pada suatu standar keberhasilan berdasarkan penilaian tugas-tugas yang dikerjakan sekarang.⁷

Motivasi berprestasi merupakan suatu hal yang penting, dengan motivasi berprestasi seseorang akan mampu meraih berbagai macam prestasi. Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Motivasi berprestasi dapat menjadi sebuah dorongan untuk dapat menghadapi setiap tantangan kehidupan sehingga dapat menciptakan kesuksesan dalam diri individu. Menurut Lawler dan Weick seseorang yang memiliki prestasi yang tinggi mempunyai kecenderungan menunjukkan pola motif berprestasi dan motif kekuasaan selama hidup mereka. Dengan demikian motivasi berprestasi yang tinggi akan membawa pada tingkat kesuksesan yang tinggi pula.⁸

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 34.

⁷ Ibid, 35.

⁸ Sholih Hilmi, “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015).

Hal itu juga berlaku pada jenjang perguruan tinggi. Menurut Nawawi dan Martini, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah.⁹ Bagi seorang mahasiswa dalam menempuh perkuliahan di perguruan tinggi sangat membutuhkan motivasi berprestasi dalam memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang berhubungan dengan keilmuannya. Dimana setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari yang menentukan tingkah laku yang dikehendaki.¹⁰

Perguruan tinggi memiliki banyak program studi yang disesuaikan dengan minat dan bakat dari para mahasiswa. Hal itu juga terlihat di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang memiliki fakultas dan program studi yang berbeda-beda. Salah satu fakultas tertua di IAIN Kediri adalah fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Karena fakultas ini merupakan cikal bakal berdirinya IAIN Kediri sejak menjadi satu dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Di fakultas Ushuluddin dan Dakwah ini memiliki program studi yang tidak hanya fokus pada keagamaan, tetapi juga keilmuan yang bersifat umum salah satunya adalah program studi Psikologi Islam.

Mahasiswa Psikologi Islam memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, bisa dari segi akademik maupun non akademik. Dilihat dari hasil

⁹ Marina Dwi Mayangsari, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Penerimaan Orangtua", *Jurnal Ecopsy*, Vol.1, No. 1 (2013), 21.

¹⁰ Rabukit Damanik, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa", *Jurnal Serunai*, Vol. 9, No. 1 (2020), 51.

observasi yang dilakukan pada mahasiswa Psikologi Islam, mereka selain mengejar prestasi akademik seperti bisa menguasai seluruh materi, mendapatkan nilai dan IPK yang *cumlaude*, menjadi juara kelas, bisa mengerjakan skripsi dengan baik dan lulus tepat waktu, mengikuti olimpiade atau kompetisi dan sebagainya yang berkaitan dengan akademik mahasiswa. Mereka juga mengejar prestasi non akademik untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya dengan melatih keterampilan atau *skill* seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, komunitas, lembaga ataupun kegiatan-kegiatan di luar perguruan tinggi. Dalam mengejar motivasi berprestasinya dalam segi akademik maupun non akademik, mereka juga memiliki harapan dan berkeyakinan bahwa apa yang mereka usahakan akan berhasil dan sesuai dengan tujuannya. Tidak hanya cukup dengan usaha saja, melainkan melalui pendekatan kepada Sang Pencipta.¹¹

Religiusitas menurut Walter Houston Clark adalah pengalaman internal seseorang yang mengalami kehadiran Tuhan, terutama ketika pengaruh pengalaman itu memanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan diri atau menyesuaikan untuk mendamaikan dirinya hidup bersama Tuhan. Madjid mengartikan religiusitas sebagai perilaku yang dibentuk sepenuhnya oleh keyakinan seseorang dengan gaib, yaitu fakta-fakta yang bersifat empiris. Sementara itu, Dister mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman, artinya individu memiliki unsur internalisasi keagamaan. Selain itu, Susilaningsih mendefinisikan

¹¹ Wawancara Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri, 2023.

religiusitas sebagai kristal nilai-nilai religius dalam diri seseorang yang terdalam, yang merupakan internalisasi nilai-nilai religious yang dirancang oleh lingkungan.¹²

Religiusitas sebagai pengalaman internal individu dalam menyadari keberadaan Tuhan. Menyadari keberadaan Tuhan tidak berarti hanya melihat wujud Tuhan, karena keberadaan Tuhan dapat diketahui dari hasil ciptaan-Nya. Kesadaran akan Tuhan ini diwujudkan dalam perilaku, seperti perilaku yang baik dan melakukan ritual keagamaan. Karena perilaku adalah hasil dari kesadaran dan kepercayaan terhadap Tuhan. Memahami keberadaan Tuhan, akan mengarahkan pada keyakinan akan keberadaan Tuhan beserta sifat-sifatNya. Keyakinan kepada Tuhan disertai dengan rasa kepasrahan, karena menyadari ke Maha Kuasaan Tuhan, yang membuat orang meminta kepada Tuhan untuk memohon setiap keinginannya. Agar Tuhan memenuhi keinginannya, individu berusaha untuk mematuhi dan mentaati perintah Tuhan.¹³

Menurut Glock & Stark, keberagaman atau religiusitas memiliki lima dimensi, yaitu dimensi kepercayaan, dimensi ibadah, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama. Dimensi religiusitas sering dikaitkan dengan aktivitas seseorang yang cenderung religius dalam kehidupan sehari-hari, selain kesadaran beragama yang baik, ia harus memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang dalam prestasi, seperti dalam teori David C McClelland bahwa teori tersebut dari motivasi

¹² Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 55.

¹³ *Ibid*, 56.

berprestasi. Menurut teori ini, seseorang memiliki virus *n-ach* tingkat tinggi ditandai dengan pekerja keras dan rajin ketika ingin melakukan sesuatu yang ingin melakukan sesuatu yang ingin dibuatnya sukses mungkin. Dan bagi seorang mahasiswa, teori ini sangat diperlukan untuk mendorong prestasi yang akan diraih, seperti teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David C. McClelland.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan bukti empiris apakah benar tinggi rendahnya religiusitas seseorang akan berkaitan dengan motivasi berprestasinya atau tidak. Untuk mewujudkan hal itu, maka peneliti berusaha mencari jawabannya lebih lanjut ke tahap kegiatan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam di IAIN Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat religiusitas mahasiswa program studi Psikologi Islam di IAIN Kediri?
2. Seberapa besar tingkat motivasi berprestasi mahasiswa program studi Psikologi Islam di IAIN Kediri?

¹⁴ Nida’ul Haq dan Nasyitotul Jannah, “Hubungan Religiusitas dengan *Need For Achievement* Studi pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang”, *Jurnal Cakrawala*, Vol. 10, No. 2 (2015), 210.

3. Apakah terdapat Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam di IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas mahasiswa program studi Psikologi Islam di IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi mahasiswa program studi Psikologi Islam di IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam di IAIN Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Dapat menjadi koleksi karya ilmiah bagi jurusan Psikologi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada khususnya dan bagi mahasiswa lain pada umumnya.

Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti: dapat memberikan informasi dan sumber pengetahuan yang lebih luas di bidang psikologi serta dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi lembaga: penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Bagi subjek: dapat menjadi wawasan dan juga penyemangat bagi para mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berprestasinya dari segi akademik maupun non akademik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam di IAIN Kediri”, sejauh ini peneliti belum pernah mendapatkan atau membaca hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul peneliti. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan tema, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Sujadi dkk, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan *Locus of Control* Terhadap Motivasi Berprestasi”. Penelitian ini menggunakan teori dari McClelland untuk variabel motivasi berprestasi, teori dari Santrock untuk variabel konsep diri dan teori dari Rotter untuk variabel *locus of control*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BKI IAIN Kerinci angkatan 2013 yang berjumlah 100 orang.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dengan *simple random sampling* yang diperoleh sampel sebanyak 80 mahasiswa. Dalam penelitian ini, mengadaptasi skala *Tennessee Self Concept Scale* untuk konsep diri, dan untuk mengungkap *locus of control* digunakan *inventory Rotters Internal-External Locus of Control*. Sedangkan untuk mengukur motivasi berprestasi menggunakan skala dari Donald dimana instrumen tersebut telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi sederhana dan analisa regresi ganda dengan program SPSS 17 *for windows*. Hasil penelitian ini bahwa nilai R sebesar 0,389 menunjukkan koefisien korelasi antara konsep diri dan *locus of control* dengan motivasi berprestasi. Nilai R Square sebesar 0,151 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh konsep diri dan *locus of control* terhadap motivasi berprestasi sebesar 15,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan *locus of control* berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah teori yang digunakan untuk motivasi berprestasi sama yaitu teori dari McClelland, jenis pendekatan yang digunakan sama yaitu kuantitatif dan variabel terikatnya yaitu motivasi berprestasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya menggunakan konsep diri dan *locus of control*, sedangkan pada penelitian yang berlangsung menggunakan religiusitas, metode penarikan sampel berbeda dimana

¹⁵ Eko Sujadi dkk, "Pengaruh Konsep Diri dan Locus of Control Terhadap Motivasi Berprestasi", *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development*, Vol. 1, No. 1 (2018), 32-51.

penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan *proportionate stratified random sampling*, kemudian skala yang digunakan berbeda yaitu skala Donal, sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan skala Likert dan teknik analisis data juga berbeda dengan menggunakan analisa regresi sederhana dan ganda, sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan metode statistika dengan korelasi *product moment*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Sugiarti dkk, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang yang melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Cerdas Istimewa”. Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk variabel terikat atau motivasi berprestasi adalah teori dari McClelland. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan subjek berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan metode penetapan subjek yang dijadikan penelitian berdasarkan pada kriteria. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan dan skala *adversity quotient*, jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dan teknik analisis data dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan dengan

menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh hasil $F = 68,3888$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi pada siswa kelas unggulan dan begitu sebaliknya.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah variabel terikat dan teori yang digunakan sama yaitu motivasi berprestasi dengan teori dari McClelland dan menggunakan jenis skala yang sama yaitu skala Likert. Perbedaannya pada variabel bebas pada penelitian menggunakan *adversity quotient*, sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan variabel religiusitas, teknik pengambil sampel juga berbeda yaitu menggunakan *sampling jenuh* dan penelitian yang berlangsung menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan metode statistika dengan korelasi *product moment*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati, Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Al Azhar Indonesia yang melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ”. Penelitian ini menggunakan teori dari Kendler untuk variabel bebas yaitu religiusitas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang diolah dengan metode statistika. Sampel yang

¹⁶ Rini Sugiarti dkk, “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Cerdas Istimewa”, *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 4, No. 1 (2020), 89-92.

digunakan berjumlah 80 orangtua pada anak autis di SLB XYZ dengan teknik *accidental sampling*. Sedangkan instrument dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas dan penerimaan diri orangtua. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ($R=0,382$) dengan nilai adjusted R square = 0,146 dan $p = 0,000$ di mana $p < 0,05$ artinya, semakin tinggi religiusitas pada orang tua maka semakin tinggi penerimaan diri orangtuanya.¹⁷

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu variabel bebas yang digunakan adalah religiusitas, menggunakan jenis pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode statistika dan skala yang digunakan sama yaitu skala Likert. Perbedaannya pada teori yang digunakan untuk variabel religiusitas penelitian ini adalah teori dari Kendler, sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan acuan teori dari Glock & Stark, variabel terikat yang digunakan berbeda yaitu penerimaan diri, sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan variabel motivasi berprestasi, kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*, sedangkan penelitian yang berlangsung menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Suryaman dkk, Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh

¹⁷ Siti Rahmawati, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia*, Vol. 4, No.1 (2018), 17-24.

Religiusitas Terhadap Resiliensi pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang”. Dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk variabel bebasnya menggunakan teori dari Fetzer. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun subjeknya adalah siswa atau pasien rehabilitasi di Yayasan rumah damai sejumlah 33 orang dengan menggunakan metode *total sampling*, dikarenakan jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka keseluruhan populasi akan digunakan sebagai penelitian populasi. Instrument yang digunakan adalah skala Psikologi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan variabel religiusitas dan resiliensi pasien rehabilitasi narkoba dengan R Square sebesar 40,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara religiusitas terhadap resiliensi pada pasien rehabilitasi narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang.¹⁸

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu variabel bebas yang digunakan adalah religiusitas dan jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan variabel religiusitas adalah teori dari Fetzer, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan teori dari Glock & Stark, variabel terikat yang digunakan berbeda yaitu resiliensi dan pada penelitian yang sedang berlangsung menggunakan variabel motivasi berprestasi, kemudian teknik sampel

¹⁸ Ari Suryaman dkk, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 6, No.2 (2018), 98-103.

yang digunakan adalah *total sampling*, sedangkan penelitian yang berlangsung adalah *proportionate stratified random sampling*, instrument pada jurnal penelitian ini menggunakan skala Psikologi dan pada penelitian yang berlangsung menggunakan skala Likert, dan teknik analisis data yang digunakan juga berbeda yaitu menggunakan analisis regresi, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan korelasi *product moment*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh As'ad Mustain, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul "Hubungan Religiusitas dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo". Penelitian ini mengacu pada teori dari Glock & Stark untuk variabel religiusitas dan teori dari McClelland untuk variabel motivasi berprestasi. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 55 responden yang dipilih dengan *cluster sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala religiusitas dan skala motivasi berprestasi, dilengkapi dengan hasil angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisa norma, analisa prosentase dan analisa korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini bahwa religiusitas siswa kelas SMAN 1 Kraksaan dari sampel 55 responden memiliki tingkat religiusitas kategori tinggi 10 responden, sedang 38 responden dan rendah 7 responden. Sedangkan pada tingkat motivasi berprestasi kategori tinggi 9 responden, sedang 38 responden dan rendah 8

responden. Hasil korelasi menunjukkan $r_{xy} = 0,450$, $\text{sig} = 0,001 < 0,5$ artinya, ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kraksaan.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah pada teori dari masing-masing variabel yang digunakan sama, variabel bebas dan terikat yang diteliti juga sama, teknik pengambilan data sama dan teknik analisis data sama-sama menggunakan korelasi *product moment*. Perbedaannya terletak pada responden yang diteliti berbeda, teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster sampling*, sedangkan pada penelitian yang berlangsung menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dan analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga analisis yaitu analisa norma, prosentase dan korelasi, sedangkan pada penelitian yang berlangsung hanya menggunakan satu teknik yaitu analisa korelasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik mengenai hal-hal dari observasi. Definisi ini berguna untuk panduan peneliti dalam mengukur, menentukan dan menilai suatu variabel dengan merumuskan kata-kata yang bersifat operasional.²⁰ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah religiusitas dan motivasi berprestasi.

¹⁹ As'ad Mustain, "Hubungan Religiusitas dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo", Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2014).

²⁰ Brian Hesmu Nur Cahyo dan Imroatul Khasanah, "Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 3 (2016), 5.

1. Religiusitas

Menurut Walter Houston Clark, religiusitas adalah sebuah pengalaman batin seseorang dalam merasakan adanya Tuhan, yang memiliki efek dalam bentuk perilaku yaitu saat dirinya sedang berusaha untuk menyesuaikan kehidupannya dengan Tuhan.²¹

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi menurut McClelland adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Dengan usaha keras yang dimiliki individu untuk meningkatkan atau kecapakan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding.²²

²¹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), 55.

²² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 34.